

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang bertuju kepada anak mulai dari sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan untuk anak melalui pemberian rangsangan pendidikan, upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Ariyanti, 2016).

Dari ke 6 aspek di atas sangat penting pada tumbuh kembang anak untuk melanjut ke usia berikutnya. Salah satunya aspek perkembangan fisik-motorik, diantaranya yaitu motorik kasar dan motorik halus. Untuk mengembangkan fisik-motorik anak sangatlah penting pada usia dini, dikarenakan bahwa anak akan memiliki fisik jasmani dan rohani yang baik. Maka dari itu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat melalui kemampuan menulis, dan memegang secara optimal.

Perkembangan aspek fisik meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan pada gerakan anak melalui otot kecil untuk melatih belajar anak. Untuk itu perkembangan motorik pada anak adalah faktor terpenting pada anak usia dini yang dapat mempengaruhi perkembangannya. (Pura & Asnawati, 2019)

Melyloelha menjelaskan bahwa motorik halus terdapat dua dimensi yang *pertama*, kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda yang ada disekitar anak, *Kedua*, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan

(Khadijah, 2020). Untuk melatih perkembangan motorik halus anak dapat melakukan kemampuan bermain.

Motorik halus merupakan setiap anak melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, misalnya kemampuan menulis, mengcoret-coret, memindahkan benda dari tangan, menyusun balok, menggunting, dan menulis (Rakimahwati et al., 2018). Dengan kemampuan tersebut sangat penting untuk anak agar dapat berkembang pada jari jemari anak secara optimal, ketika anak terus berlatih dengan kemampuan-kemampuan tersebut.

Pentingnya perkembangan motorik halus adalah salah satu faktor terpenting pada setiap anak yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Pengembangan motorik halus juga berfungsi agar anak-anak mendapatkan penerimaan sosial ketika anak-anak mencoba untuk melakukan gerakan motorik sesuai dengan kemampuan otot-otot kecil masing-masing anak (Fauziyah, 2020).

Pengembangan motorik halus sangat diperlukan pada kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk melatih otot kecil anak serta mengkoordinasi tangan dan mata anak. Untuk itu perkembangan motorik halus juga bergantung pada kematangan otot-otot dan saraf anak, jika belum mengalami kematangan otot kecil anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik halus tertentu.

Peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak usia dini. Untuk itu kita sebagai pendidik dan calon pendidik tidak lah harus mengajar ke anak terlalu monoton pada buku, karena anak usia dini dapat berkembang dengan cara belajar sambil bermain. Jika terus monoton pada buku, dan orang tua tidak peka terhadap pertumbuhan anak, maka aspek perkembangan anak tidak akan berkembang dengan baik, terutama pada motorik halus anak.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut, perlunya kemampuan motorik halus anak usia dini, yaitu salah satunya kegiatan bermain. Pendapat Rubbin bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, anak akan merasa gembira dan bahagia dalam melakukan kegiatan bermain, tidak menjadi setres atau tegang. Saat anak sedang tertawa dan berkomunikasi dengan temannya (Salam Hidayat & Rustam, 2020).

Kemungkinan timbulnya permasalahan motorik halus anak, yaitu kurangnya menggerakkan otot-otot kecil pada jari dan tangannya, seperti melakukan aktivitas dengan memegang, meremas, dan memindahkan benda dari tangannya. Adapun aktivitas bermain untuk mengendalikan permasalahan pada motorik halus anak dengan alat permainan edukatif.

Permainan edukatif adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang sangat menyenangkan untuk anak dengan menggunakan alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan, berpikir, berbahasa, bergaul dengan teman dan fisik motorik anak. Adapun alat permainan yang digunakan anak, diantaranya, boneka dari kain, menyusun balok lego, beberapa puzzle, kotak gambar pola, dan lain sebagainya (Hijriati, 2017).

Adapun alat permainan edukatif salah satunya yaitu menyusun permainan balok lego. Lego merupakan permainan bermanfaat bagi anak usia dini berupa kepingan plastik yang dapat disusun dan karangan menjadi beberapa bentuk. Dalam permainan balok lego ini anak dapat mengembangkan 3 aspek, yaitu, motorik kasar, halus dan kognitif (Utami et al., 2008).

Lego adalah salah satu jenis alat permainan bongkar plastik kecil yang terkenal pada kalangan anak usia dini, dengan membongkar-bongkar permainan ini serta kepingan lain bisa disusun dengan bentuk apa saja (Milla & Mas'udah, 2017). Jadi, permainan balok lego dapat mengembangkan motorik halus anak, melalui otot-otot kecil pada tangan dan jari jemarinya. Serta mengenal banyak warna pada balok lego tersebut (Christiana & Mahmudah, 2017). Untuk itu permainan balok lego sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan umum pada anak, ketika dilihat dilapangan sebagian PAUD Generasi Amanah menerapkan proses pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak masih kurang terencana. Guru masih mengajarkan dengan pembelajaran yang konvensional, seperti kurang munculnya minat belajar anak dalam mengembangkan motorik halus anak.

Kondisi yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru, menemukan beberapa permasalahan yang mengenai kemampuan motorik halus anak, terdapat pada anak kelompok B, kurangnya kemampuan motorik halus

anak dalam pembiasaan sehari-hari, seperti mengikat sepatu, mengancing baju, ketika dalam pembelajaran mewarnai anak masih belum sempurna memegang pensil warna dan kegiatan menempel anak masih belum sesuai pada pola.

Berdasarkan hasil observasi tepatnya pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2022, peneliti mencoba melakukan observasi awal dengan beberapa siswa. Dalam observasi tersebut, peneliti memberikan dan menyediakan alat permainan edukatif (APE) berupa kepingan balok lego, selanjutnya peneliti melakukan intruksi untuk menyusun balok lego tersebut. saat siswa mulai menyusun balok lego, peneliti melihat bahwa ada diantara siswa yang memiliki masalah ketika menyusun kepingan balok lego seperti tidak tepat pada penekannya.

Gambar 1.1

Observasi Awal di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan



Untuk mengetahui kondisi anak berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak, peneliti melakukan tes wawancara pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00 wib, dengan pendidik kelompok B. Hasil wawancara pendidik menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sering menggunakan kegiatan “menempel” kegiatan bermain dan media lain yang ada disekolah berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak kurang dilaksanakan. Metode dan media yang diberikan pendidik pada anak kurang menarik sehingga anak kurang untuk berkreaitif dan tidak diberi kesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Permasalahan yang dapat dialami anak terjadi karena proses kegiatan pembelajaran dikelas seperti metode dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan bervariasi bagi anak, kurangnya semangat guru dalam

menyampaikan kegiatan pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru dalam membentuk kegiatan pembelajaran serta suasana pembelajaran yang monoton.

Hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat memaparkan penjelasan diatas, bahwa sangat diperlukan pembelajaran yang menarik sehingga anak memiliki minat untuk belajar dan mengembangkan motorik halus anak. Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan karakter-karakter anak agar anak dapat berkreaitif dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halusny.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti menggunakan alat permainan balok lego. Peneliti memilih permainan balok lego karena tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan permainan balok lego adalah permainan yang menyenangkan bagi anak dengan adanya warna-warna yang cerah, menandakan warna-warna yang ceria untuk anak, beberapa bentuk pada setiap kepingan, mudah dan ringan untuk dipegang dan dimainkan. Serta permainan balok lego belum pernah dimainkan dan diarahkan oleh pendidik di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dari penelitian diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan balok lego anak usia 5-6 tahun di paud generasi amanah kecamatan percut sei tuan”. Peneliti berharap dengan permainan balok lego di PAUD Generasi Amanah kemampuan motorik halus anak sesuai dengan harapan peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Dalam proses pembelajaran didapati masih banyak guru lebih menekankan pengenalan menulis, menempel dan membaca.
- 1.2.2 Penggunaan media pembelajaran masih kurang dan selalu menggunakan media hanya sebatas kegiatan menempel.
- 1.2.3 Tidak adanya permainan balok lego dilibatkan di PAUD sehingga anak tidak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

1.3 Batasan Masalah

Karena ada keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori, agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam maka penulis memberi batasan dimana akan dilakukan penelitian dengan variabel yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok lego anak usia 5-6 tahun di PAUD Generasi Amanah Kec Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1.4.1 Bagaimanakah penerapan pra siklus permainan balok lego untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan?
- 1.4.2 Apakah kemampuan motorik halus anak meningkat melalui permainan balok lego di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara umum adalah “Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok lego anak usia 5-6 tahun di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui penerapan permainan balok lego pada kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak meningkat melalui permainan balok lego di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok lego.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan untuk dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1.6.2.1. Bagi guru, menambahkan referensi agar guru bisa mempraktikkan ketika dalam kelas pada anak
- 1.6.2.2. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk para guru dan calon guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok lego.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN